



Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar

Mega Ananta Julia*, Novia Fitriani, Roni Setiawan

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai proses pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif di sekolah dasar. Strategi konstruktivisme dalam dunia pendidikan menekankan pada peserta didik untuk aktif dan membangun pengetahuan peserta didik berdasarkan interaksi dengan lingkungannya sendiri. Proses pembelajaran bersifat generatif, merupakan bagian dari strategi, mengarahkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam menghasilkan arti baru melalui diskusi, eksplorasi dan refleksi. Dalam studi ini membahas beberapa strategi yang bisa digunakan di dalam kelas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik namun juga meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan kreatif. Dengan begitu pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif menjadi strategi yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Konstruktivisme, Proses, Pendekatan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.519>

*Correspondence: Mega Ananta Julia

Email: megaantajulia@gmail.com

Received: 21-03-2024

Accepted: 07-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article discusses the generative constructivist learning process in elementary schools. Constructivism strategies in the world of education emphasize students being active and building students' knowledge based on interactions with their own environment. The learning process is generative, is part of a strategy, directing students to be actively involved in generating new meaning through discussion, exploration and reflection. This study discusses several strategies that can be used in the classroom. This approach shows that it not only increases students' knowledge but also improves critical and creative thinking skills. In this way, generative constructivist learning becomes an effective strategy for optimizing the learning process.

Keywords: Elementary School, Constructivism, Process, Approach

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan era modern sangat cepat berubah, diantaranya dengan adanya pendekatan pembelajaran baru yang lebih relevan seperti pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme telah menjadi salah satu paradigma utama dalam proses pembelajaran (Tamur, 2020). Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, tetapi dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar mereka sendiri. Konstruktivisme berpandangan bahwa setiap individu membangun makna atau pemahaman mereka sendiri melalui proses interpretasi dan integrasi pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Harrison, 2022; Holbrook, 2022; Ngan, 2024; Rubio-Gaviria, 2020). Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Salah satu aspek penting dalam pendekatan konstruktivisme adalah sifat generatif dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan baru melalui aktivitas-aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru (Cadena, 2021; Di, 2021; Kladder, 2022; Park, 2019). Dalam konteks sekolah, penerapan proses pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi pengajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi siswa. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam metode ini, siswa diberikan tantangan nyata atau masalah kompleks yang harus dipecahkan melalui proses investigasi, penelitian, dan pengembangan solusi secara mandiri atau dalam kelompok.

Selain itu, metode lain seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran inkuiri (*inquiry-based learning*), dan pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) juga selaras dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Metode-metode ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengajukan pertanyaan, menyelidiki, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Pada proses pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif, peran guru bergeser dari sumber utama pengetahuan menjadi fasilitator dan pembimbing (Brooks, 2021; Khalid, 2023; Kumar, 2019; O'Connor, 2022). Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya, memberikan tantangan dan pertanyaan pemicu, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi siswa. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan latar belakang, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Dengan memahami keberagaman ini, guru dapat merancang aktivitas dan sumber belajar yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa. Salah satu manfaat utama dari pendekatan konstruktivisme yang bersifat generatif adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Keterampilan-

keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat modern yang terus berkembang dan penuh dengan tantangan kompleks.

Selain itu, proses pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, mereka cenderung lebih tertarik dan terikat dengan proses belajar. Namun, penerapan proses pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif juga memiliki tantangan tersendiri. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk merancang dan memfasilitasi aktivitas belajar yang efektif. Selain itu, dukungan sumber daya dan infrastruktur yang memadai juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di samping itu, transisi dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan konstruktivisme yang bersifat generatif dapat membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan. Baik guru maupun siswa perlu beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab baru dalam proses belajar.

Meskipun terdapat tantangan, implementasi proses pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif di sekolah merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Dengan membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk terus mendukung dan memfasilitasi penerapan pendekatan konstruktivisme yang bersifat generatif. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan guru, penyediaan sumber daya belajar yang sesuai, dan pengembangan kurikulum yang mendukung pembelajaran aktif dan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan garis besar mengenai proses pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif pada sekolah dasar. Sekolah dapat mempersiapkan generasi pelajar yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga keterampilan dan kemampuan untuk menjadi pemikir kritis, pemecah masalah, dan pencipta solusi inovatif dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Studi pustaka merupakan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik pembelajaran konstruktivisme generatif di sekolah dasar. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui tentang proses pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif di sekolah dasar. Penulis melakukan telaah melalui buku yang dapat dipercaya terkait dengan pembahasan yang diambil. Kemudian dikaji, mengumpulkan data, dan menganalisis data lalu menyimpulkan dengan menjelaskan faktor-faktor umum yang mengarah ditemukannya hasil dan pembahasan serta kesimpulan. Dengan studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik

yang diteliti serta mengintegrasikan berbagai perspektif yang ditemukan dalam literatur untuk memberikan pandangan yang holistik dan mendasar.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Teori Konstruktivisme dalam Proses Pendidikan

Teori konstruktivisme merupakan bagian terpenting dalam berkembangnya pendidikan saat ini. Teori Konstruktivisme berpusat pada individu yang membangun pengetahuan melalui proses membangun mental dan memiliki ciri-ciri yang mendalam dalam hal pendidikan saat ini. Teori ini memaksa peserta didik untuk bersikap aktif dalam belajar. Tidak lagi menganggap peserta didik sebagai penerima informasi yang pasif, namun sebagai penyusun pengetahuan mereka sendiri. Oleh sebab itulah, tugas pokok teori konstruktivisme yaitu mengembangkan pembelajaran secara mandiri dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, mengarahkan peserta didik untuk mendalami pemahaman melalui pengalaman pribadi mereka secara langsung.

Teori Konstruktivisme dapat menunjang pemahaman yang lebih mendalam. Dengan teori ini peserta didik dapat menyatukan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Tidak hanya itu teori konstruktivisme mengarahkan pada pembelajaran yang terletak. Peserta didik belajar secara efektif ketika materi yang disampaikan secara konsisten. Selain itu teori konstruktivisme juga membantu mengembangkan berfikir kritis dan kreatif.

B. Konsep pembelajaran teori konstruktivisme

Salah satu prinsip pendidikan yaitu guru/pendidik tidak hanya memberi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, namun peserta didik harus bersikap aktif dalam mengembangkan ilmu dalam dirinya sendiri. Teori konstruktivisme merupakan konsep pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu aktivitas menghasilkan arti dari yang sudah dipelajari. Teori ini lebih memaknai belajar menjadi kegiatan peserta didik dalam memperluas atau menghasilkan pengetahuannya sesuai dengan pengalaman pribadinya.

C. Ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Siroj dalam (Susanto, 2014), pembelajaran konstruktivisme memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memberikan keahlian belajar dengan menyatukan pengetahuan yang dimiliki peserta didik
2. Memberikan beragam pilihan pengetahuan belajar
3. Menjadikan pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi sehari-hari
4. Pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh antar seseorang dengan orang lain atau lingkungan di sekitarnya

D. Peran Pendidik

Pembelajaran dalam teori konstruktivisme seorang pendidik memiliki peran penting dalam membantu proses belajar mengajar peserta didik agar proses belajar yang di lalui oleh peserta didik itu sendiri berjalan secara efektif. Seorang pendidik tidak berfokus pada memberikan pengetahuan yang mereka miliki, tetapi membantu atau mengarahkan peserta didik itu untuk menyusun pengetahuannya sendiri pendidik diwajibkan untuk lebih paham alur berfikir peserta didik dalam belajar. Dalam teori konstruktivisme pendidik di tuntut untuk memfasilitasi kejadian belajar yang membuat peserta didik bertanggung jawab, pendidik juga dituntut untuk memfasilitasi kegiatan yang membuat rasa ingin tahu pada peserta didik itu tinggi dan membantu peserta didik untuk mengungkapkan gagasan pengetahuannya.

E. Penerapan Pendekatan Teori Konstruktivisme di Dalam Kelas

Penerapan teori konstruktivisme di dalam kelas diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran bahwasanya peserta didik belajar akan lebih bermakna jika melalui kerja secara mandiri, mendapatkan sendiri, dan membentuk sendiri keahlian dan ketrampilan barunya sendiri.
2. Melaksanakan sedemikian rupa aktivitas inquiri untuk berbagai topik bahasan
3. Tingkatkan sikap ingin tahu peserta didik

F. Hasil Belajar secara Berkelompok Implementasi Teori Konstruktivisme

- a) Memberikan kebebasan kepada peserta didik dari belenggu kurikulum.
- b) memberikan kesempatan peserta didik untuk meningkatkan ide gagasan dengan bebas.
- c) Pendidik memahami proses belajar serta evaluasinya merupakan usaha yang kompleks, sulit dipahami, tidak mudah di lakukan dan tidak teratur.

Simpulan

Pembelajaran konstruktivisme menjadi landasan penting dalam pendidikan saat ini, menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses belajar. Dalam konteks ini, peran guru tidak lagi hanya sebagai pengirim informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2021). *Learning to teach* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (2019). *Constructivism in the classroom: A survival guide* (4th ed.). ASCD.

- Brooks, M. (2021). Constructivism and education: The child's point-of-view. *A Child's Brain: The Impact of Advanced Research on Cognitive and Social Behavior*, 111–132.
- Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran. (2024). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cadena, E. (2021). Technological Education: An approach from Technopedagogical Constructivism. *RISTI - Revista Iberica de Sistemas e Tecnologias de Informacao*, 2021, 501–514.
- Dewi, E. R., Bundu, P., & Tahmir, S. (2020). Pembelajaran generatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 166-176. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.166-176>
- Di, C. (2021). Innovation event model for STEM education: A constructivism perspective. *STEM Education*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.3934/steme.2021005>
- Hadi, S., & Kasum, M. U. (2019). Permainan bola berlubang: Aplikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 29-37. <https://doi.org/10.24042/djpm.v7i1.3976>
- Harrison, T. (2022). Where's the character education in online higher education? Constructivism, virtue ethics and roles of online educators. *E-Learning and Digital Media*, 19(6), 555–573. <https://doi.org/10.1177/20427530221104885>
- Holbrook, J. (2022). A Future Trend for Science Education: A Constructivism-Humanism Approach to Trans-Contextualisation. *Education Sciences*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/educsci12060413>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan penyusunan kurikulum pendidikan khusus dan layanan khusus. <https://repositori.kemdikbud.go.id/13845/>
- Khalid, A. (2023). Breaking barriers in higher education: Implementation of cost-effective social constructivism in engineering education. *International Journal of Mechanical Engineering Education*. <https://doi.org/10.1177/03064190231218123>
- Kladder, J. R. (2022). Constructivism: An Epistemology for Commercial and Popular Music in Higher Education. *Commercial and Popular Music in Higher Education: Expanding Notions of Musicianship and Pedagogy in Contemporary Education*, 10–22. <https://doi.org/10.4324/9781003216728-2>
- Kumar, A. (2019). Curriculum Studies in South Africa: Colonialism, Constructivism, and Outcomes-Based Education. *Curriculum Studies Worldwide*, 21–48. https://doi.org/10.1007/978-3-030-01983-9_2
- Massie, I. (n.d.). Implementasi Pembelajaran Rumpun PAI Berbasis Teori Konstruktivisme.
- Ngan, D. T. N. (2024). Correction: Validity and Reliability of Cognitive Constructivism-Oriented Teaching Conception Questionnaire (The Asia-Pacific Education Researcher, (2024), 33, 1, (115-125), 10.1007/s40299-023-00713-5). *Asia-Pacific Education Researcher*, 33(1), 127. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00731-3>

-
- O'Connor, K. (2022). Constructivism, curriculum and the knowledge question: tensions and challenges for higher education. *Studies in Higher Education*, 47(2), 412–422. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1750585>
- Park, W. (2019). Between realism and constructivism: A sketch of pluralism for science education. *The Past, Present, and Future of Integrated History and Philosophy of Science*, 228–247. <https://doi.org/10.4324/9781351214827-14>
- Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti sebagai Implementasi Pendidikan Karakter. (2022). Penerbit NEM.
- Pendidikan Dalam Perspektif Post-Modernisme. (2021). Prenada Media.
- Rubio-Gaviria, D. (2020). Education crisis: Neoliberal constructivism. Notes in pandemic contexts. *Praxis Educativa*, 15. <https://doi.org/10.5212/PRAXEDUC.V.15.16142.065>
- Slavin, R. E. (2020). *Konstruktivisme: Teori dan praktik pembelajaran*. Pearson Education. <https://www.pearson.com/konstruktivisme-pembelajaran.html>
- Suhendri, H. (2019). Strategi pembelajaran konstruktivisme generatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar [Tesis doctoral, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI. <http://repository.upi.edu/id/eprint/48027>
- Tamur, M. (2020). Effectiveness of Constructivism Based Learning Models Against Students Mathematical Creative Thinking Abilities in Indonesia; A Meta-Analysis Study. *Proceedings of the 7th Mathematics, Science, and Computer Science Education International Seminar, MSCEIS 2019*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-10-2019.2296507>